

PENGARUH PENGAWASAN TERHADAP EFEKTIVITAS PENATAAN PASAR TRADISIONAL KOSAMBI KOTA BANDUNG

THE EFFECT OF SUPERVISION ON THE EFFECTIVENESS OF KOSAMBI MARKET TRADITIONAL MANAGEMENT IN BANDUNG CITY

Gigih Minto¹, Ero Suhara²

^{1,2}Program Studi Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Langlangbuana

²suharaero639@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah belum optimalnya penataan pasar tradisional Kosambi Kota Bandung. Berdasarkan fenomena ini, peneliti menduga bahwa masalah ini dipengaruhi oleh variabel Pengawasan. Berdasarkan masalah tersebut. Rumusan masalah yang diajukan adalah : " Seberapa Besar Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektivitas Penataan Pasar Tradisional Kosambi Kota Bandung ".

Analisa masalah penelitian menggunakan pendekatan teori Pengawasan oleh Hasibuan (2007:245), berdasarkan dimensi Pengawasan Langsung, Pengawasan Tidak Langsung dan Pengawasan Berdasarkan Kekecualian. Adapun variabel Efektivitas pendekatan teoritis yang digunakan berdasarkan cara-cara pengawasan yaitu pengawasan langsung, pengawasan tidak langsung dan pengawasan berdasarkan kekecualian. Adapun untuk variabel efektivitas digunakan pendekatan teori dari Steers (1985:4-7) yakni dimensi Paham mengenai optimalisasi tujuan, Perspektif sistematis dan Tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi Berdasarkan teori-teori tersebut, hipotesis hipotesis yang diajukan adalah : " Besarnya Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektivitas Penataan Pasar Tradisional Kosambi Kota Bandung ditentukan oleh pelaksanaan dimensi Pengawasan Langsung, Pengawasan Tidak Langsung dan Pengawasan Berdasarkan Kekecualian"

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai eksplanatif (*survay explanatory*) sedangkan sumber pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan meliputi :, observasi, wawancara dan angket. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Sederhana.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan diperoleh hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara Pengawasan Terhadap Efektivitas Penataan Pasar Tradisional Kosambi Kota Bandung. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini teruji secara empiris .

Kata kunci: Pengawasan, Efektivitas Penataan Pasar Tradisional

ABSTRACT

Problem in this research is not optimal yet arrangement of traditional market of Kosambi, Kota Bandung. Based on this phenomenon, researchers suspect that this problem is influenced by the Supervision variable. Based on the problem. The formulation of the

proposed problem is: "How Big The Effect Of Supervision To The Effectiveness Of Kosambi Traditional Market Setup, Kota Bandung".

The analysis of research problems using the theoretical supervision approach by Hasibuan (2007: 245), based on the dimensions of Direct Monitoring, Indirect Control and Oversight Based Exceptions. The variables The effectiveness of the theoretical approaches used under supervisory means are direct supervision, indirect supervision and oversight based on exceptions. As for the effectiveness variables used theoretical approach of Steers (1985: 4-7) namely the dimension of Understanding of goal optimization, Systematic Perspective and Pressure on the aspect of human behavior in the organizational structure Based on these theories, hypothesis hypothesis proposed are: "Magnitude Influence Supervision Against Effectiveness of Kosambi Traditional Market Setup Bandung is determined by the implementation of the dimensions of Direct Control, Indirect Control and Supervision Based on Exceptions "

The method used in this research is explanatory survey method while the source of data collection using literature study and field study include: observation, interview and questionnaire. The sampling technique used is simple random sampling. Data analysis technique used is Simple Linear Regression.

Based on the results of data processing conducted obtained the results of research indicate a positive and significant relationship between Supervision Against Effectiveness Kosambi Traditional Market, Kota Bandung Structuring. Thus the hypothesis proposed in this study was tested empirically.

Keywords: *Supervision, Effectiveness of Traditional Market Arrangement*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian khususnya di bidang perdagangan di Kota Bandung, diperlukan penataan, pembinaan, dan kaidah pengaman agar tumbuh kondusif, bermanfaat, serasi, adil dan mempunyai kepastian hukum bagi seluruh warga masyarakat kota Bandung. Untuk meningkatkan pembinaan, pengawasan, dan pengendalian terhadap usaha perdagangan, perlu dilakukan upaya menjamin keseimbangan terhadap usaha perdagangan besar, menengah dan kecil, kemudahan pergerakan modal, barang dan jasa, serta mencegah terjadinya praktik usaha yang tidak sehat.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 02 Tahun 2009 Pasal 1 dijelaskan bahwa perdagangan adalah kegiatan jual-beli barang atau jasa yang dilakukan secara terus menerus

dengan tujuan pengalihan hak dan pertukaran nilai manfaat atas barang dan/atau jasa dengan disertai imbalan atau kompensasi. Penyelenggaraan Usaha adalah kegiatan usaha yang bersifat operasional yang dilakukan oleh swasta yang bergerak di sektor perdagangan baik secara grosiran maupun eceran. Badan Usaha adalah suatu perusahaan baik berbentuk badan hukum yang meliputi perseroan terbatas, koperasi dan atau badan usaha milik negara/daerah atau yang bukan berbadan hukum seperti persekutuan perdata, firma atau CV.

Pasar tradisional di Kota Bandung dikelola oleh Perusahaan Daerah Pasar Kota Bandung sebagai Badan Usaha Milik Daerah yang dibentuk untuk mengelola pasar-pasar tradisional di Kota Bandung. Perusahaan Daerah Pasar Bermartabat Kota Bandung telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor

15 Tahun 2007, dalam rangka untuk lebih mengembangkan perekonomian daerah, meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dalam rangka penataan dan pembangunan pasar di Kota Bandung serta sebagai upaya peningkatan dalam bidang pengelolaan pasar.

Pembentukan Perusahaan Daerah Pasar Bermartabat Kota Bandung memiliki maksud dan tujuan yang tertuang dalam pasal 9 yaitu :

- a. Menyediakan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan lingkup usahanya.
- b. Meningkatkan pendapatan asli daerah.
- c. Turut serta melaksanakan pembangunan daerah dan menunjang kebijakan program pemerintah di bidang ekonomi.
- d. Pembangunan di bidang pengelolaan pasar serta dibidang usaha barang dan jasa yang berkaitan dengan pengelolaan pasar dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
- e. Memanfaatkan sumber daya dan aset yang dimiliki Perusahaan Daerah guna meningkatkan produktivitas barang dan jasa yang bermutu tinggi.

Pasar Kosambi memiliki 1357 ruang dagang yang terdiri dari 8 lantai dengan deskripsi lantai basement untuk parkir kendaraan yang saat ini dalam kondisi perlu penataan, lantai basement digunakan untuk area berjualan basah seperti berjualan daging ayam, ikan, daging sapi dan sembako. Dilantai 1 dipergunakan untuk berjualan pakaian dan

lantai 2 lebih dari 90% ruang dagang tidak terpakai, sedangkan lantai 3 dan 4 masih dalam kondisi ruang terbuka karena bekas dipergunakan oleh ramayana. Lantai 5 dipergunakan untuk voli dan lantai 6 untuk futsal yang perlu penataan sarana dan administrasi. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di lapangan, Peneliti Melihat bahwa penataan pasar tradisional Kosambi belum optimal. Status kepemilikan hak pakai terdapat permasalahan administrasi antara pedagang, Koperasi, dan Pengembang serta pihak perbankan masih banyak ruang dagang yang tidak terpakai. Dari 1357 ruang dagang hanya 610 yang aktif, bahkan di lantai 3 dan lantai 4 tidak digunakan sama sekali.

Indikasi indikasi lain belum efektifnya penataan Pasar Tradisional; Kosambi antara lain :

1. Penataan Pasar Tradisional Kosambi belum mampu meningkatkan mutu pelayanan dan menjamin nyaman pembeli Misalnya : kondisi tangga yang kurang bersih dan terdapat bau menyengat sehingga mengganggu pengunjung dalam berbelanja atau untuk mengakses ke lantai lainnya.
2. Kurang terpeliharanya lokasi tempat usaha. Seperti : kondisi fisik Pasar Kosambi pun nampak sudah rapuh dan perlu perbaikan dan kondisi kaca yang mengelilingi gedung pasar sudah banyak yang rusak dipandang menjadi prioritas perbaikan..
3. Kurangnya kesadaran dari para pedagang dalam memahami ketertiban dan estetika dalam penataan/display barang dagangan, sehingga menimbulkan

kesemrawutan Contoh : banyak pedagang yang menyimpan barang dagangannya melebihi kapasitas meja atau kios yang telah sediakan.

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian tersebut sebagai berikut : Seberapa Besar Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektifitas Penataan Pasar Tradisional Kosambi Kota Bandung.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pengawasan

Pengawasan adalah segenap kegiatan untuk meyakinkan dan menjamin bahwa tugas/ pekerjaan telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kebijaksanaan yang telah digariskan dan perintah (aturan) yang diberikan (Siagian,2003:112) “Pengawasan adalah merupakan langkah sekaligus salah satu fungsi organik manajemen yang sangat penting, dikatakan demikian karena melalui pengawasan diteliti apakah hal yang tercantum dalam melaksanakan dengan baik atau tidak”.

Menurut (Kartono, 2002:81) Pengertian Pengawasan adalah: “Untuk menjamin agar semua pekerjaan yang telah diberikan oleh pimpinan kepada bawahannya dapat berjalan sesuai menurut rencana, maka seorang pimpinan tersebut harus memiliki kemampuan untuk memandu, menuntut, membimbing, memotivasi, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik, sumber pengawasan yang baik, serta membawa pengikutnya kepada sasaran

yang hendak dituju sesuai ketentuan, waktu dan perencanaan.”

Pengertian yang sama dikemukakan Kartono (2001:153) memberi pengertian pengawasan adalah : ”pada umumnya para pengikut dapat bekerja sama dengan baik kearah pencapaian sasaran dan tujuan umum organisasi pengawasan untuk mengukur hasil pekerjaan dan menghindari penyimpangan-penyimpangan jika perlu segera melakukan tindakan korektif terhadap penyimpangan - penyimpangan tertsebut.”

Salah satu konsep yang dipergunakan dalam pemecahan masalah penelitian, peneliti mencoba untuk menganalisis secara empirik dengan mengaplikasikan cara-cara pengawasan sebagaimana dikemukakan oleh Hasibuan (2007:245). Hal ini untuk mengupayakan adanya suatu kesatuan tindakan dari unit pelaksana kegiatan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik, maka seorang pimpinan harus mempunyai berbagai cara untuk memastikan bahwa semua fungsi manajemen dilaksanakan dengan baik. yaitu sebagai berikut :

1. Pengawasan Langsung, adalah pengawasan yang dilakukan sendiri secara langsung oleh seorang manajer. Manajer memeriksa pekerjaan yang sedang dilakukan untuk mengetahui apakah dikerjakan dengan benar dan hasil-hasilnya sesuai dengan yang dikehendaki;
2. Pengawasan tidak langsung, adalah pengawasan jarak jauh artinya dengan melalui laporan yang dibeerikan bawahan. Laporan ini dapat berupa lisan atau tulisan tentang pelaksanaan

pekerjaan dan hasil-hasil yang telah dicapai;

3. Pengawasan berdasarkan kekecualian, adalah pengendalian yang dikhususkan untuk kesalahan-kesalahan yang luar biasa dari hasil atau standar yang diharapkan.

Dengan menetapkan cara-cara pengawasan sebagai landasan teoritis dalam penelitian, diharapkan dapat terjadi pembagian tugas sesuai dengan kewenangannya masing-masing berdasarkan tugas, pokok dan fungsinya. Dengan demikian pengawasan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan standar atau rencana. Hal ini peneliti gunakan untuk menganalisa efektivitas penataan pasar tradisional di Pasar Kosambi Kota Bandung.

2.2 Pengertian Efektivitas

Setiap sasaran kegiatan organisasi, baik itu organisasi swasta maupun pemerintah yaitu tercapainya tujuan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran tercapainya tujuan tersebut dalam manajemen dikenal dengan efektivitas.

Efektivitas adalah suatu kosa kata dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris yaitu "*effective*" yang berarti di taati, mengesankan, mujarab dan mujur. Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas.

Menurut pendapat Mahmudi, mendefinisikan Efektivitas sebagai hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka

semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Mahmudi, (2005:92) Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*

Steers (1985:4-7) mengemukakan bahwa pada dasarnya cara yang terbaik untuk meneliti efektivitas ialah dengan memperhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berhubungan yaitu :

4. Paham mengenai optimalisasi tujuan : efektivitas dinilai menurut ukuran seberapa jauh sebuah organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai.
5. Perspektif sistematis : tujuan mengikuti suatu daur dalam organisasi.
6. Tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi : bagaimana tingkah laku individu dan kelompok akhirnya dapat menyokong atau menghalangi tercapainya tujuan organisasi

2.3 Konsep Penataan

Penataan merupakan suatu proses perencanaan dalam upaya meningkatkan keteraturan, ketertiban, dan keamanan. Penataan menjadi bagian dari suatu proses penyelenggaraan pemerintah dimana dalam proses penataan tersebut dapat menjamin terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Menurut Zain, (1995:132) Penataan dapat dirumuskan sebagai hal, cara, hasil atau proses menataan. Penataan ini membutuhkan suatu proses yang panjang dimana dalam proses penataan ini perlu ada perencanaan dan pelaksanaan yang lebih teratur demi pencapaian tujuan. Dalam kamus Tata

Ruang dikemukakan bahwa:”Penataan merupakan suatu proses perencanaan , pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan untuk semua kepentingan secara terpadu, berdaya guna dan berhasil guna, serasi, selaras, seimbang dan berkelanjutan serta keterbukaan , persamaan keadilan dan perlindungan hukum (Kamus Tata Ruang, Edisi I :1997)

2.4 Pengertian Pasar

Pasar pada masyarakat mempunyai peranan penting yaitu sebagai pusat kegiatan ekonomi dan pusat kebudayaan. Sebagai pusat kegiatan ekonomi, pasar merupakan tempat bertemunya produsen dan konsumen. Melalui pasar, masyarakat dapat memperoleh kebutuhan produksinya seperti modal, peralatan, dan tenaga. Di bidang distribusi pasar mempunyai peranan dalam menyebarluaskan barang-barang hasil produksi yang dibutuhkan masyarakat. Sedangkan di bidang konsumsi, pasar menyediakan kebutuhan pokok dan kebutuhan tambahan lainnya (Depdikbud, 1990:159). Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 53 Tahun 2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, menyatakan definisi pasar yaitu area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pasar adalah sebuah proses yang melaluinya para pembeli dan penjual berinteraksi untuk menentukan harga dan melakukan pertukaran barang dan jasa.

Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang menjadi panduan penelitian, maka Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang menjadi panduan penelitian, maka diajukan hipotesis sebagai berikut : “Besarnya Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektivitas Penataan Pasar Tradisional Kosambi Kota Bandung ditentukan oleh pelaksanaan dimensi Pengawasan Langsung, Pengawasan Tidak Langsung dan Pengawasan Berdasarkan Kecelakaan”.

3 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ini adalah Metode Eksplanasi (*Explanatory Research*) dimana data dan informasi dikumpulkan dari populasi, hasilnya kemudian dianalisis dengan tujuan untuk mengukur pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Metode ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, maka dinamakan penelitian penjelasan (*Eksplanatory Research*). Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber data yaitu Sumber Data Sekunder dan Sumber Data Primer. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : Observasi , Wawancara dan Angket. Penentuan populasi dalam penelitian ini adalah dari Aparat Pengawas dan para pedagang Pasar Kosambi. Untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan, digunakan teknik analisa data “Regresi Linier Sederhana”

7. PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

7.1 Pengaruh Variabel Pengawasan Terhadap Variabel Efektifitas Penataan Pasar Tradisional Kosambi

Sebelum dilakukan analisis statistik untuk mendapatkan nilai besarnya pengaruh antar variabel, maka akan dilakukan perhitungan regresi linier sederhana. Dimana Regres Linier

Sederhana tersebut untuk memperlihatkan adanya perubahan naik turunnya variabel terikat dipengaruhi keadaan naik turunnya variabel bebas. Dalam penelitian ini, untuk menghasilkan persamaan regresi linear sederhana dilakukan perhitungan dengan menggunakan software komputer yaitu SPSS V.19. Adapun hasil perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Perhitungan Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.608	2.067		2.713	.008
	Pengawasan	.903	.091	.697	9.968	.000

a. Dependent Variable: Efektifitas Penataan Pasar Tradisional Kosambi

Berdasarkan tabel di atas dapat dihasilkan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5,608 + 0,903X$$

Dari persamaan regresi linear sederhana yang didapatkan tersebut dapat diinterpretasikan, nilai konstanta (a) sebesar 5,608 itu mengartikan bahwa apabila tidak ada nilai Pengawasan maka Efektifitas Penataan Pasar Tradisional Kosambi akan bernilai sebesar 5,608 satuan. Kemudian nilai parameter sebesar 0,903 dapat diartikan apabila terjadi kenaikan satu satuan pada Variabel Pengawasan maka Variabel Efektifitas

Penataan Pasar Tradisional Kosambi akan naik nilainya sebesar 0,903 satuan, sebaliknya apabila terjadi penurunan satu satuan pada variabel Pengawasan maka Variabel Efektifitas Penataan Pasar Tradisional Kosambi juga akan turun nilainya sebesar 0,903 satuan.

Kemudian selanjutnya akan dilakukan analisis nilai korelasi, dimana dengan analisis korelasi tersebut akan diketahui bagaimana nilai dan arah hubungan antara variabel Pengawasan dengan Variabel Efektifitas Penataan Pasar Tradisional Kosambi. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Perhitungan Korelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 ^a	.486	.481	5.01937

a. Predictors: (Constant), Pengawasan

Berdasarkan perhitungan di atas terlihat nilai korelasi/hubungan menunjukkan nilai sebesar 0,697 (pada kolom R). Hal ini berdasarkan interpretasi Guilford nilai korelasi sebesar 0,697 berada pada interval korelasi yang kuat dan memiliki arah yang positif, sehingga dapat dikatakan korelasi antara variabel Pengawasan dengan Variabel Efektifitas Penataan Pasar Tradisional Kosambi adalah Kuat dan Searah. Dari tabel di atas, juga dapat dihasilkan nilai besarnya pengaruh yaitu sebesar 0,486 atau 48,6 % (pada kolom R Square). Ini memperlihatkan bahwa pengaruh Variabel Pengawasan terhadap Variabel Efektifitas Penataan Pasar Tradisional Kosambi adalah sebesar 48,6% sedangkan sisanya 51,4 % variabel lain yang mempengaruhi variabel Efektifitas Penataan Pasar Tradisional Kosambi diluar Variabel Pengawasan yang tidak diteliti.

Selanjutnya analisis terakhir dalam analisis data pada penelitian ini adalah melakukan pengujian hipotesis dengan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : $\rho \neq 0$ Tidak terdapat Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektifitas

:

Penataan Pasar Tradisional Kosambi

H_a : $\rho = 0$ Terdapat Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektifitas Penataan Pasar Tradisional Kosambi

Hipotesis tersebut di atas akan dibuktikan dengan menghitung distribusi student (uji t) yang kemudian akan dibandingkan dengan t-tabel. Hasil perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

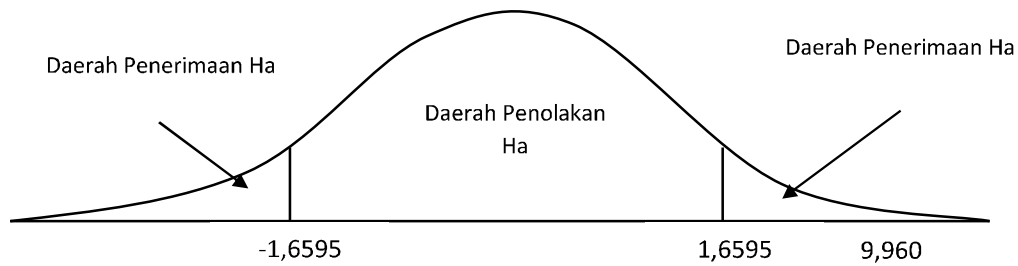
$$t = rs \sqrt{\frac{N-2}{1-rs^2}}$$

$$t = 0,697 \sqrt{\frac{107-2}{1-0,697^2}}$$

$$t = 9,960$$

Hasil perhitungan tersebut akan dibandingkan dengan t-tabel, dimana dari hasil tabel distribusi t dengan tingkat kekeliruan sebesar 0,05 didapatkan t-tabel adalah sebesar 1,6595. Ini menunjukkan bahwa nilai t hitung yaitu sebesar 9,960 lebih besar daripada nilai t tabel yaitu sebesar 1,6595 yang dapat digambarkan dalam kurva distribusi normal sebagai berikut

Gambar 4.1
Distribusi Normal t



Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa nilai t hitung berada pada daerah penerimaan H_a , artinya bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh Variabel Pengawasan Terhadap Variabel Pengawasan Terhadap Efektifitas Penataan Pasar Tradisional Kosambi.